

## PERAN DAN KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Helda Fahlana**

**Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari**

**E-mail / HP : [helda.net.app@gmail.com](mailto:helda.net.app@gmail.com) / 085249711172**

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan kendala- kendala apa saja yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 12 orang tua dengan anak yang sedang bersekolah di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Penelitian ini diharapkan mampu menonjolkan peran orang tua dan menggali kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar dirumah sehingga penelitian ini mampu berkontribusi terhadap penelitian selanjutnya dalam menggali peluang, dan solusi untuk masalah- masalah tersebut.

**Kata Kunci:** *Peran orang tua, kendala orang tua; anak, belajar dirumah; masa pandemi.*

### PENDAHULUAN

Tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid- 19 (Corona Virus Desease). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020 (pikiranrakyat.com)

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan surat edaran N0. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Didalam surat edaran tersebut yang tertulis bahwa "Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh".

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan *platform* digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah, 2020), sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan SD, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan

mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Dengan demikian bias di katakana bahwa Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua.

Jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu, sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Sebagai orangtua tetap memberikan semangat kepada anaknya dalam proses pembelajaran sekalipun tidak berada di ruang kelas di sekolah. Namun proses pembelajaran tetap dilaksanakan melalui sistem online di rumah masing-masing. Karena sesuai dengan anjuran pemerintah pusat dengan mewabahnya virus corona atau covid 19 ini masyarakat tetap di anjurkan tetap berada dalam rumah.

Karena pentingnya proses pembelajaran yang di berikan kepada anak-anak, orang tua tetap berusaha semaksimal mungkin agar anak-anaknya bisa mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran masih banyak kendala-kendala yang dihadapi misalnya siswa yang tinggal di pelosok pedesaan yang sulit dijangkau jaringan internet berusaha mendapatkan jaringan dengan berbagai cara yang dilakukan, untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Jika dikaitkan dengan ketentuan surat edaran, maka selama anak belajar di rumah, orang tua harus memberikan pendidikan kecakapan hidup menghadapi covid 19 dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri terkait pandemi covid 19. Orang tua dapat memberikan materi mengenai pola hidup bersih dan sehat atau sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Dalam hal ini peran keluarga khususnya orangtua sangat penting untuk pendidikan anak dalam pembelajaran daring. Adapun peran orangtua terhadap pendidikan anak, yaitu:

1. Membuat Jadwal Kegiatan

Orangtua membantu anak dalam membuat jadwal kegiatan dan memberi waktu kepada anak untuk mengingat kembali apa yang harus dikerjakan secara harian. Tuliskan dan tempelkan jadwal kegiatan di tempat yang mudah dilikat anak.

2. Mendampingi dan Perhatian Orangtua

Orangtua harus mendampingi dan memberikan perhatian kepada anak selama proses pembelajaran daring dilakukan. Dengan begitu, orangtua dapat tahu perkembangan dari pendidikan anak tersebut.

### 3. Ingatkan Waktu

Orangtua membantu untuk mengingatkan waktu kegiatan anak untuk mencapai target karena terkadang anak dapat lupa akan kegiatan belajar mereka.

### 4. Motivasi Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran anak hendaknya disertai juga dengan motivasi-motivasi dalam belajar anak sehingga anak dapat bersemangat dan tidak jenuh dalam pembelajaran daring dilakukan.

Selain itu, peranan orangtua sebagai pendidik di rumah juga harus memberikan perhatian kesehatan kepada anak terlebih di masa pandemi Covid-19 ini. Orangtua juga wajib mengingatkan agar ketika keluar rumah selalu mengikuti protocol kesehatan Covid-19 dari pemerintah. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari et al., 2021).

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada sekolah dasar memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah yang dilakukan oleh para peneliti sangat banyak ketika sebelum adanya pandemi Covid-19, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saesti, yang menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru disekolah, misalnya kegiatan *outing class*, *mini trip*, dan *market day* (Prabhawani, 2016) sehingga kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar tidak secara khusus diteliti saat orang tua dan anak berada dirumah, oleh karena itu analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah selama adanya pandemi Covid-19 masih belum banyak dilakukan, walaupun memang sudah ada

penelitian mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 seperti ada orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak dan juga kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini (Rohayani, 2020), namun penelitian ini berfokus kepada orang tua anak usia sekolah dasar, bukan secara khusus berfokus kepada orang tua anak dengan usia TK.

### **Kendala Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah, Kurangnya Pemahaman Materi oleh Orang Tua**

Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak (Cahyati & Kusumah, 2020)

Berdasarkan hal tersebut kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang menjadi peran orang tua dalam proses pembelajaran serta memahami bagaimana sebenarnya kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dirumah menggantikan peran guru saat terjadi pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran daring serta bagaimana penanganan atas hal tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan para orang tua siswa yang tinggal di Lingkungan Warga Landasan Ulin Tengah RT 03/02 Banjarbaru , Rangkuman hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka diketahui bahwa peran orang tua dalam membimbing anak mereka selama belajar di rumah sangatlah banyak.

Para informan lebih banyak menjawab tentang bagaimana mereka membuat anak-anak mereka supaya tidak lalai akan tugasnya. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru kepada nya serta membuat jadwal belajar mereka. Tujuan pembuatan jadwal tersebut adalah untuk melatih mereka supaya tetap disiplin meskipun belajar dari rumah saja. Ketika anak mulai bosan belajar di rumah, maka para orangtua harus bisa menciptakan kondisi yang nyaman mungkin agar dia tetap bersemangat dalam belajar.

Para orangtua juga harus selalu bisa mendampingi anaknya, meskipun hanya sekedar menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari. Membuatkan mereka jadwal belajar yang menarik dan unik agar mereka tertarik untuk belajar. Menyediakan

peralatan belajar yang lengkap untuk anak. Memberikannya buku buku pelajaran atau buku tulis yang menarik dan sesuai dengan minatnya. Memberikan mereka peluang untuk mengembangkan bakat dan hobinya dalam belajar.

Mengatur jadwal anak untuk memulai belajar, kapan waktunya istirahat, dan kapan waktunya bermain, agar bisa terkoordinir dan juga teratur. Sebagai para orang tua harus selalu siap sedia mendampingi mereka, agar mereka juga tidak malas malasan dalam belajar di rumah. Cara orang tua dalam mendidik anaknya selama di rumah adalah dengan memberikannya dukungan serta motivasi dan memberinya fasilitas dalam belajar. Hambatan atau kendala yang dialami para orang tua juga tidak sedikit. Seperti menghadapi kemalasan mereka yang setiap hari berubah ubah. Sebagai para orang tua, harus bisa melakukan kegiatan ekstra untuk tetap membuat anaknya bersemangat dan tidak malas malasan. Maka adapun cara yang mereka lakukan adalah dengan selalu mendampingi mereka dan membantu setiap tugas tugas yang mereka kerjakan.

Mata pelajaran yang sulit pun juga harus bisa diatasi oleh para orang tua, seperti halnya mata pelajaran matematika. Dominannya karena mata pelajaran tersebut kebanyakan berhitung dan si anak terkadang tidak suka dan cepat bosan dengan hitung hitungan tersebut.

Sungguh banyak sekali ternyata peran orang tua dalam membimbing anak mereka selama di rumah. Bukan hanya sebagai sosok Ibu saja, namun mereka juga harus selalu mengawasi anaknya, layaknya seorang guru. Ibu juga merupakan madrasah utama bagi anak anaknya. Maka dari itu, lebih banyak peran ibu di rumah dibanding peran seorang bapak. Ibu yang bisa memberikan kenyamanan bagi anaknya juga memberikan dukungan dan bisa membuat anaknya terus berprestasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan informan lebih mengemukakan bahwa dalam studi kasus “Peran dan Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah tentang bagaimana cara sebagai orang tua harus bisa memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar di rumah. Memperhatikan setiap tugasnya, dan memberikan jadwal harian kepada mereka. Menemani kegiatan pembelajaran mereka atau memberikan peluang kepada mereka untuk belajar sambil bermain supaya mereka tidak bosan. Maka dari itu, peran orang tua begitu banyak dalam membimbing anak selama pandemi covid 19 dan orang tua juga harus selalu ada bagi mereka.

Secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Corona Virus (Covid-19): Why Global Control is Challenging? *Public Health*, 179, A1-A2. DOI: 10.1016/J.PUHE.2020.02.001.
- Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24 doi: 10.46445/djce.v1i1.291.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152159.
- Sari, Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., & Astari, T. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 476489 doi: 10.31004/obsesi.v5i1.548.
- Putra, R., & Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 1-13.